

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan sesuai dengan etimologinya bermula dari kata “pimpin” yang definisinya adalah tuntun dan bimbing.⁸ Kepemimpinan merupakan sebuah ilmu yang fokus pada pemahaman terkait dengan pengarahan, dan cara mengawasi serta mempengaruhi orang lain supaya mau mengerjakan pekerjaan sesuai dengan perintahnya. Disampaikan oleh Richard L. Daft jika kepemimpinan atau disebut juga *leadership* merupakan sebuah kemampuan dalam memberi pengaruh terhadap orang lain supaya mengikuti dalam pencapaian tujuan⁹ dan kepemimpinan menurut Hart merupakan kekuatan utama yang begitu krusial pada kepemimpinan organisasi serta bisa membuat organisasi menjadi efektif. Jadi lingkup kerja tentang apa yang mereka bisa raih lalu mendayagunakan organisasi supaya relevan terhadap visi itu.¹⁰

Kepemimpinan merupakan sebuah relasi dari pemberian pengaruh yang dilakukan pemimpin terhadap orang atau kelompok yang dipimpinnya.

⁸ Amin Maulani, “Kepemimpinan Dan Manajemen Dalam Pendidikan,” *Jurnal Prosiding Seminar Indonesia 2*, no. 1 (2024): 23.

⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi* (alfabeta cv, 2014).

¹⁰ M Zainal Akbar Saputra Dkk, “Konsep Kepemimpinan Pengertian Peran Urgensi Dan Profil Kepemimpinan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai 7*, No. 1 (2023).

Perkembangan dan munculnya kepemimpinan yaitu dari sebuah interaksi otomatis yang terjadi dari pemimpin terhadap yang dipimpin yakni adalah individu-individu lainnya.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa Kepemimpinan muncul sebagai hasil dari interaksi antara pemimpin dan individu atau kelompok yang dipimpinnya. Relasi ini menciptakan dinamika pengaruh yang membentuk arah gerak organisasi menuju visi yang ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan bukan hanya soal jabatan, tetapi juga tentang bagaimana pemimpin mampu memaksimalkan potensi organisasi agar tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Jiwa kepemimpinan wajib dimiliki oleh seorang pemimpin, dan jiwa kepemimpinan ini juga bisa dikuasai dengan cepat, namun untuk membentuknya dibutuhkan waktu yang pada akhirnya menjadi sebuah karakter, dorongan serta kemampuan yang dimiliki seseorang dapat menggerakkan suatu kelompok ke arah yang diinginkan serta bagaimana seorang pemimpin dapat menuju pada keberhasilan visi awal.

B. Pengertian Kepemimpinan berkelanjutan

Kepemimpinan berkelanjutan (*sustainable leadership*) merupakan konsep kepemimpinan yang berfokus pada sesuatu yang terus di inovasi dan dipertahankan dan dilanjutkan pada tingkatan tertentu untuk mencapai

¹¹ Kartika Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali, 2016), 16.

sebuah tujuan,¹² kepemimpinan berkelanjutan yang menekankan pada pentingnya peranan seorang pemimpin dalam mengelola dan menyeimbangkan tujuan ekonomi.

Menurut Andy Hargreaves dan Dean Fink yaitu pemimpin yang memastikan perubahan yang tahan lama, dan juga menjaga nilai nilai inti dalam mengembangkan kapasitas di semua level organisasi yang ada tidak sekedar memprioritaskan hasil jangka pendek, tapi juga memikirkan hasil untuk masa depan dan memiliki sikap tanggung jawab di berbagai tingkat.¹³ Menurut Michael Fullan kepemimpinan adalah pemimpin yang menciptakan dan juga memelihara sistem dan juga mampu berkembang serta bertahan secara terus-menerus bahkan dalam perubahan atau pergantian pemimpin.¹⁴

Peter Senge juga mengemukakan pemimpin yang menawarkan nilai-nilai serta budaya organisasi yang kuat, sehingga organisasi tersebut dapat terus berjalan secara konsisten walaupun pemimpin yang sebelumnya tidak lagi memimpin.¹⁵ Avery dan Bergsteiger menekankan pada kepemimpinan

¹² devina dan nuri Herachwati, "Inovasi Frugal Dan Kepemimpinan Yang Berkelanjutan Untuk Bersaing Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis," *jurnal manajemen dan organisasi (mpo)* 15, no. 4 (2024): 15.

¹³ Ritamulyanti, "Kepemimpinan Relasional Untuk Keberlanjutan Strategis: Tinjauan Pustaka," *Jurnal Siber Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 89.

¹⁴ M Shofa Saifillah, Ahmad Al-Faruqi, and Ahmad Haryadi, *Manajemen Pendidikan Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Sistem Pendidikan* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), 5–6.

¹⁵ reva novianti Dkk, "Urgensi Learning Organization Dengan Peran Kepemimpinan Digital Dan Penerapannya Sebagai Budaya Organisasi," *jurnal usaha* 5, no. 1 (2024): 10.

lebah, mengemukakan bahwa kepemimpinan berkelanjutan merupakan pendekatan seorang pemimpin yang etis serta kolaboratif terus mengintegrasikan sebuah praktik bisnis, beretika, dan memiliki tanggung jawab secara sosial serta sebuah keberlanjutan dari lingkungan untuk proses pengambilan sebuah keputusan.¹⁶

Berdasarkan para pendapat ahli diatas ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan berkelanjutan dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan kepemimpinan tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil jangka pendek, tetapi menekankan pentingnya membangun dan mempertahankan nilai-nilai inti, mengembangkan kapasitas di seluruh tingkat organisasi, serta menciptakan budaya organisasi yang kokoh. Kepemimpinan yang mengedepankan etika, kolaborasi dan tanggung jawab sosial.

C. Peran Pemimpin dalam Pemberdayaan Masyarakat

Peran pemimpin dalam upaya peningkatan ekonomi dalam masyarakat memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat, serta terdapat berbagai peran yang bisa dilaksanakan oleh pemimpin Kepala Lembang, yaitu:

¹⁶ S Masruhin and R Raudhoh, "Kepemimpinan Partisipatif: Literature Review," *Jurnal Al Mujaddid Humaniora* 8, no. 1 (2022): 82–90, <https://e-jurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/147%0Ahttps://e-jurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/download/147/86>.

- a. Motivator dan inspirator dimana pemimpin menjadi sumber motivasi bagi masyarakat di Lembang Buttu Limbong, agar mau untuk mengembangkan budidaya tanaman olerikultura, pemimpin dapat memberikan contoh, membangun relasi dengan masyarakat, dan pemimpin dapat menyampaikan visi misi yang jelas dan keuntungan yang bisa didapatkan oleh masyarakat.¹⁷
- b. Fasilitator, pemimpin berperan dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam berkebun seperti: memberikan bibit yang berkualitas dan alat pertanian yang diperlukan oleh petani di Lembang Buttu Limbong, Pelatihan dan juga pendampingan.¹⁸
- c. Penghubung (mediator) pemimpin menjadi jembatan para petani dalam menjual hasil tani mereka, mendapatkan program pemberdayaan, akses modal, bahkan di pasar memastikan bahwa harga yang sesuai dan mendapatkan keuntungan.¹⁹
- d. Pengambilan keputusan, pemimpin potensi lokal dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁰

¹⁷ Indriani Syafitri and Lilis Suryani, "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu," *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 5, no. 1 (2019): 44–54.

¹⁸ Pegawai Et Al., *Royen Sianip Ar Pascasarjana Universitas Medan Area Medan*, 2020.27

¹⁹ Ibid.27

²⁰ Ibid.28

- e. Pemantau dan evaluator, pemimpin memantau perkembangan usaha budidaya olerikultura dan juga mengevaluasi hasilnya.²¹

1. Karakteristik Kepemimpinan Berkelanjutan

Pemimpin berkelanjutan setidaknya memiliki 5 karakteristik yaitu sebagai berikut dikemukakan oleh:

- a. Pemimpin *Moral Driven*, pemimpin yang mempertimbangkan secara baik, kebijakan yang diambil berguna untuk manusia serta semua makhluk hidup yang lain, jadi pemimpin mempunyai moralitas yang terarah dan jelas.²²
- b. Cara pandang dari pemimpin berkelanjutan yaitu memikirkan sesuatu dengan holistik. Pikiran dari pemimpin yaitu adalah bertitik tolak Pada perspektif sistem. Di mana kepercayaan dimiliki oleh pemimpin untuk semua hal yang terkait jika ada yang mengalami kerusakan pada salah satu hal, jadi akan mengganggu semua sistem yang lainnya.²³
- c. Berpikir terbuka (*open mindness*) merupakan karakter yang utama yang seorang pemimpin berkelanjutan wajib miliki. Pemimpin bisa

²¹ Ade Onny Siagian, *Leadership Di Era Digital* (Nagari Kota Baru: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), 6.

²² Novy Setia Yunas, "Sustainable Leadership Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Leadership in Efforts to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs)" (n.d.): 8–14.

²³ Ibid. 19

melakukan penalaran terkait dengan tren yang sedang timbul serta menjadikannya sebagai peluang dengan menuangkan menjadi kebijakan yang bisa relevan terhadap tantangan yang ada.²⁴

- d. Pemimpin yang empati, kecerdasan emosional yang baik wajib dimiliki oleh seorang pemimpin, Hal ini karena pemimpin berkelanjutan wajib mengerti dengan baik semua permasalahan yang muncul serta pemimpin juga mempunyai pemaknaan bahwa mengubah sesuatu perlu kesabaran dan kegigihan.²⁵
- e. Pemimpin yang mampu merealisasikan visi serta mengetahui jika perjuangan secara bersama-sama yang dilakukan bisa memiliki efek terhadap alam dan masyarakat, pemimpin harus inovatif dan kreatif dalam menemukan jalan dalam mewujudkan visinya.²⁶

2. Prinsip- Prinsip Kepemimpinan Berkelanjutan

Prinsip-prinsip merupakan dasar atau kaidah-kaidah yang fundamental yang menjadi sebuah pedoman dalam berpikir, bertindak dan mengambil sebuah keputusan dalam suatu bidang tertentu, prinsip memiliki fungsi sebagai aturan atau norma dalam memberikan arah ataupun batasan dalam suatu sistem, disiplin ilmu atau kehidupan sehari-

²⁴ Ibid.19

²⁵ Ibid.19

²⁶ Siagian, *Leadership Di Era Digital*.

hari, dan dalam kepemimpinan berkelanjutan memiliki prinsip-prinsip yang harus ditanamkan agar pemimpin berhasil dalam kepemimpinannya prinsip-prinsip kepemimpinan berkelanjutan sebagai berikut:

a. Visi Jangka Panjang

Pemimpin harus memiliki visi yang berorientasi pada masa depan tidak hanya fokus pada suatu hasil jangka pendek dan suatu keputusan yang diambil harus mempertimbangkan dampak yang akan muncul bagi generasi mendatang yang tidak hanya mengedepankan tentang kesuksesan secara pribadi maupun keuntungan, namun juga mempertimbangkan jika kesejahteraan harus dirasakan oleh seluruh orang yang berkepentingan termasuk diantaranya adalah masyarakat, karyawan serta lingkungan.²⁷

b. Etika dan Integritas

Kepemimpinan berkelanjutan fokusnya yaitu terhadap nilai-nilai keterbukaan etika integritas untuk memutuskan sesuatu serta hubungan dengan pemangku kepentingan, dan juga memperhatikan pada kontribusi yang positif untuk masyarakat luas serta efek terhadap lingkungan yang dihasilkan, konsisten pada setiap yang

²⁷ Wai Et Al., *Roipen Sianip Ar Pascasarjana Universitas Medan Area Medan*.

diucapkan tidak hanya pandai berbicara tanpa tindakan nyata, pemimpin harus mampu untuk menepati janjinya²⁸.

c. Keberlanjutan Lingkungan

Manusia merupakan bagian dari alam dan bagian dari ekosistem alam yang tidak dapat dipisahkan pemimpin yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari setiap keputusan bisnis yang diambil atau kebijakan yang telah dibuat, mengurangi jejak ekologis, pemimpin juga memperhatikan setiap keputusan yang diambil seperti tidak merusak lingkungan. pemimpin dan pelaku usaha untuk menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dan proses produksi yang tidak merusak alam. Hal ini menguntungkan secara ekonomi karena produk ramah lingkungan saat ini memiliki nilai jual lebih tinggi dan pasar yang semakin berkembang. Secara sosial, keberlanjutan lingkungan juga menjaga kualitas hidup masyarakat sekitar, mengurangi risiko kesehatan, dan mempertahankan sumber daya alam sebagai modal usaha jangka panjang.²⁹

²⁸ Ibid.7

²⁹ Ibid.7

d. Kesejahteraan Sosial

Kepemimpinan yang berkelanjutan yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial, dan hak asasi manusia, kesetaraan, pemberdayaan komunitas yang sesuai, pemimpin berkelanjutan mampu menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi sosial, pemimpin mengutamakan kepentingan masyarakatnya.³⁰

e. Inovasi dan Adaptasi

Pemimpin yang terbuka terhadap inovasi dan bisa beradaptasi pada perubahan teknologi, sosial, dan ekonomi dalam memastikan keberlanjutan di zaman yang sangat dinamis ini, utamanya yaitu terkait dengan cepatnya perkembangan teknologi. Jadi pemimpin yang berkelanjutan wajib bisa melihat perubahan tersebut dan mudah beradaptasi. Para pemimpin tidak hanya sekedar mampu untuk menyelesaikan seluruh tantangan dalam perubahan itu, namun mereka juga harus menjadi agen perubahan yang aktif sesuai dengan tantangan zaman.³¹

f. Kolaborasi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pemimpin yang turut serta melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, dan masyarakat, dalam pengambilan

³⁰ Ibid.8

³¹ Ibid.9

keputusan dalam mencapai solusi yang berkelanjutan, pemimpin melibatkan masyarakat dalam setiap keputusan yang diambil untuk berkolaborasi dengan masyarakat untuk mendapatkan solusi dari setiap masalah yang dihadapi.

g. Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kepemimpinan dengan fokus terhadap peningkatan sumber daya melalui teknik dengan memberi peluang pelatihan, pendidikan, pemimpin dalam pengembangan karier, bukan hanya tentang target memenuhi target tahunan, memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk berkembang dalam mencapai peluang.³²

h. Akuntabilitas dan Pengukuran Kinerja

Pemimpin yang dapat bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, serta penggunaan indikator keberlanjutan dalam mengukur dampak dan kemajuan dalam masyarakat, tidak hanya berfokus pada *output* yang akan dihasilkan namun pada hasil jangka panjang yang ditimbulkan.³³ Pemimpin memantau cara masyarakat dalam bekerja.

³² Ibid.9

³³ Ibid.10

i. Keberlanjutan Ekonomi

Menekankan pada peran seorang pemimpin dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi bertanggung jawab secara sosial dan ramah lingkungan dalam jangka panjang, menetapkan visi ekonomi yang mampu bertahan lama, beradaptasi dengan perubahan zaman seperti transisi ekonomi.³⁴

Prinsip-prinsip kepemimpinan kristen, pemimpin dapat menciptakan dampak positif yang signifikan jangka panjang pada peningkatan ekonomi dengan cara pembudidayaan tanaman florikultura secara berkelanjutan, yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

D. Konsep Kepemimpinan Berkelanjutan

1. Kepemimpinan Kolaboratif

Mengedepankan kerjasama antara petani, pemerintah, lembaga riset, sektor swasta dan masyarakat. Pendekatan ini mendorong inovasi dan kemandirian para petani melalui sinergi antar pemangku kepentingan.

³⁴ Ibid.10

Pendekatan ini mampu mendorong inovasi dan kemandirian dari para petani melalui sinergi antar pemangku kepentingan.³⁵

Model Kepemimpinan yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang dalam berbagai aspek: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks pembangunan masyarakat di sektor pertanian, termasuk olerikultura (budidaya sayur), kepemimpinan berkelanjutan memainkan peran sentral dalam menciptakan ekosistem pertanian yang produktif sekaligus bertanggung jawab. Salah satu pendekatan utama dalam kepemimpinan berkelanjutan adalah kepemimpinan kolaboratif, yang mengandalkan partisipasi berbagai pihak untuk menciptakan solusi yang holistik dan inklusif.³⁶

Kepemimpinan kolaboratif juga mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan karena mengedepankan keterlibatan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Ketika petani dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan usaha tani secara kolektif, maka keberhasilan program akan lebih terjamin. Selain itu, gaya kepemimpinan ini memungkinkan transfer pengetahuan secara terbuka, mendorong inovasi lokal, serta memperkuat solidaritas komunitas. Semua hal ini merupakan

³⁵ Yuni Kasmawati, "Kepemimpinan Kolaboratif : Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 197–207.

³⁶ Ibid.

fondasi dari pembangunan ekonomi masyarakat yang tidak hanya bersifat sementara, melainkan tahan terhadap krisis dan perubahan.

2. Kepemimpinan Inklusif

Inklusivitas menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan seorang pemimpin. Keberlanjutan tidak hanya diukur dari meningkatnya hasil panen atau pendapatan petani, tetapi juga dari seberapa luas dan merata dampak kepemimpinan itu dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Kepemimpinan inklusif memperkuat struktur sosial yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan ekonomi, sosial, maupun lingkungan.³⁷

Kepemimpinan berkelanjutan di Lembang Buttu Limbong, pendekatan inklusif harus menjadi salah satu fokus utama. Kepemimpinan yang tidak hanya memperhatikan keberlangsungan hasil produksi, tetapi juga memastikan bahwa semua anggota masyarakat diberi kesempatan dan dukungan yang setara, adalah model kepemimpinan yang benar-benar berkelanjutan.

³⁷ Septiana Dwi Purnamaningtyas and Edy Rahardja, "Pengaruh Kepemimpinan Inklusif Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pegawai Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah)," *Diponegoro Journal of Management* 10, no. 3 (2021): 1–12, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

3. Kepemimpinan Responsif dan Adaptif

pemimpin yang responsif dan adaptif menunjukkan kualitas kepemimpinan jangka panjang. Ia tidak hanya hadir saat perencanaan, tetapi juga terus memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan arah kebijakan atau kegiatan berdasarkan perubahan dan kebutuhan nyata masyarakat. Fleksibilitas ini membuat pembangunan ekonomi tidak kaku atau stagnan, tetapi dinamis dan relevan dengan konteks lokal yang terus berubah.³⁸

Mampu merespon perubahan lingkungan seperti fluktuasi pasar dan perubahan iklim, dengan cepat dan efektif. Pemimpin yang adaptif akan mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan dan teknik pertanian yang tahan terhadap kondisi ekstrim. Kepemimpinan berkelanjutan perlu memasukkan dimensi responsif dan adaptif sebagai menjadi hal yang sangat penting. Keberhasilan mendorong ekonomi masyarakat tidak hanya bergantung pada strategi besar, tetapi pada kepekaan pemimpin terhadap masalah lokal dan kemampuannya untuk terus belajar dan menyesuaikan pendekatan.

4. Kepemimpinan Digital dan Inovatif

Mendorong adopsi teknologi digital dalam praktik pertanian, seperti penggunaan sensor pintar dan kecerdasan buatan, untuk

³⁸ Yira Dianti, *Kepemimpinan Adaptif Dan Responsif, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Kepemimpinan ini penting dalam menarik minat petani untuk terlibat dalam sektor pertanian. Inovasi dalam kepemimpinan mencerminkan kemampuan untuk menciptakan solusi baru atau memperbaiki cara kerja lama agar lebih efektif.³⁹

Dalam sektor olerikultura, inovasi bisa meliputi diversifikasi produk (misalnya membuat produk olahan dari sayur), integrasi sistem pertanian terpadu, atau pendekatan agroekologi yang menjaga kelestarian lingkungan. Kepemimpinan inovatif yang mengutamakan efisiensi sumber daya dan peningkatan nilai tambah sangat sejalan dengan prinsip kepemimpinan berkelanjutan yang tidak hanya mengejar hasil ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan ekologis.

Kepemimpinan berkelanjutan menuntut kemampuan adaptasi jangka panjang, dan disinilah peran kepemimpinan digital dan inovatif menjadi penting. Pemimpin yang mampu membawa masyarakat mengikuti perkembangan zaman, khususnya dalam penggunaan teknologi dan pengembangan ide baru, akan menciptakan komunitas petani yang mandiri, tangguh, dan memiliki daya saing. Ini akan berdampak langsung pada ketahanan ekonomi masyarakat olerikultura,

³⁹ Riyanto Wujarso et al., "Peran Kepemimpinan Digital Dalam Era Digital," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 7, no. 1 (2023): 1–9.

sekaligus mendorong regenerasi petani karena generasi muda akan lebih tertarik pada sektor yang modern dan inovatif.⁴⁰

5. Kepemimpinan Partisipatif

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pertanian berkelanjutan. Pendekatan ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan penerimaan terhadap praktik pertanian yang dapat meningkatkan minat masyarakat dalam pertanian. Partisipasi juga menjadi elemen penting dalam membangun ketahanan sosial, yang merupakan salah satu pilar dari kepemimpinan berkelanjutan. Pemimpin yang mendorong partisipasi akan memperkuat ikatan antar warga, menciptakan solidaritas, serta mendorong terbentuknya kelembagaan masyarakat seperti kelompok tani, koperasi, atau forum diskusi.⁴¹

Kelembagaan yang kuat dan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk terus berkembang bahkan ketika tidak lagi bergantung pada arahan langsung dari pemimpin. Dengan demikian, keberlanjutan tidak hanya bergantung pada tokoh tertentu, tetapi pada sistem sosial yang hidup dan aktif. Partisipasi yang kuat akan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat, meningkatkan efektivitas program, dan menciptakan

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Masruhin and Raudhoh, "Kepemimpinan Partisipatif: Literature Review."

ekosistem pertanian yang tangguh dan berkelanjutan. Kepemimpinan partisipatif tidak hanya mendukung hasil jangka pendek, tetapi juga menanamkan fondasi sosial untuk keberhasilan jangka panjang.

E. Landasan Alkitab Tentang Kepemimpinan Berkelanjutan

Seorang Pemimpin yang berhasil mengendalikan perubahan Alkitab mengisahkan seorang pemimpin di Mesir bernama Yusuf dalam Kejadian 37-50. Merupakan pemimpin yang berhasil menghadapi krisis pangan yang melanda seluruh Mesir hingga merambah ke tanah Kanaan.⁴² Yusuf merupakan salah satu tokoh dalam Alkitab yang dikenal memiliki visi jangka panjang/ visi masa depan.⁴³ Kepemimpinan berkelanjutan adalah pendekatan kepemimpinan yang fokus pada dampak jangka panjang, keberlanjutan sistem, dan kesejahteraan generasi masa depan. Ini melibatkan pengambilan keputusan yang tidak hanya menguntungkan saat ini, tetapi juga menjaga agar sistem, masyarakat, dan sumber daya tetap lestari. Yusuf menunjukkan elemen-elemen ini dengan sangat jelas dalam masa kepemimpinannya di Mesir.⁴⁴

⁴² Hendi Sekolah, Tinggi Teologi, And Soteria Purwekerto, "Empat Peristiwa Penting Di Dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf Dunamis (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani)," *Dunamis* 2, No. 1 (2017): 2541–3945, [Http://Www.Stintheos.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Dunamis](http://Www.Stintheos.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Dunamis).

⁴³ Dedy Riswanto and Jeremia Djadi, "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Yusuf Dalam Menghadapi Perubahan Berdasarkan Kitab Kejadian 37-50," *Jurnal Jaffray* 8, no. 2 (2010): 48.

⁴⁴ Ibid.

Salah satu contoh utama dari kepemimpinan berkelanjutan Yusuf adalah perencanaan strategis dalam menghadapi krisis kelaparan. Ketika ia menafsirkan mimpi Firaun tentang tujuh tahun kelimpahan dan tujuh tahun kelaparan, ia langsung mengusulkan solusi jangka panjang berupa penyimpanan gandum dalam jumlah besar.⁴⁵ Ini mencerminkan pola pikir yang visioner dan berkelanjutan, jauh sebelum krisis terjadi.

Dalam kepemimpinan berkelanjutan, karakter pemimpin menjadi pondasi penting. Yusuf dikenal sebagai pribadi yang berintegritas tinggi. Ia menolak godaan istri Potifar, tetap setia dalam masa penjara, dan tidak membalas kejahatan saudara-saudaranya. Karakter seperti ini penting karena hanya pemimpin yang memiliki integritas tinggi yang mampu mempertahankan kepercayaan dan membawa perubahan jangka panjang.

Dalam kepemimpinan berkelanjutan, karakter pemimpin menjadi pondasi penting. Yusuf dikenal sebagai pribadi yang berintegritas tinggi. Ia menolak godaan istri Potifar, tetap setia dalam masa penjara, dan tidak membalas kejahatan saudara-saudaranya. Karakter seperti ini penting karena hanya pemimpin yang memiliki integritas tinggi yang mampu mempertahankan kepercayaan dan membawa perubahan jangka panjang. Yusuf adalah contoh pemimpin yang ideal dalam Alkitab, terutama dalam konteks kepemimpinan berkelanjutan. Ia memiliki visi jangka panjang,

⁴⁵ Matthew Henry, *Kitab Kejadian* (surabaya: momentum, 2014).

karakter kuat, kemampuan manajerial yang hebat, dan kepedulian terhadap kesejahteraan banyak orang.